

Penguatan Literasi Keuangan Calon Guru melalui Kolaborasi Akademik Internasional antara Universitas Negeri Jakarta dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia

Halim Rasyid ¹⁾, Etyca Rizky Yanti ²⁾, Yunike Berry ³⁾, Abdul Latif ⁴⁾, Mukhibatul Hikmah ⁵⁾, Ade Sri Mulyani ⁶⁾, Tri Lestari ⁷⁾, Alphieza Syam ⁸⁾

^{1,2,3,4,6,7,8} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia ⁵Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: halim_1717925009@mhs.unj.ac.id¹, etyca_1717925048@mhs.unj.ac.id², yunike_1717925068@mhs.unj.ac.id³, latifhendra2@gmail.com⁴, mukhi@fisip.unmul.ac.id⁵, ade_1717925075@mhs.unj.ac.id⁶, tri_1717925019@mhs.unj.ac.id⁷, alphieza_1717925016@mhs.unj.ac.id⁸

Abstract: *This community service activity aims to strengthen the financial literacy of prospective teachers through an international academic collaboration between the State University of Jakarta, Indonesia, and Universiti Tun Hussein Onn Malaysia. This program is designed to improve participants' understanding of personal financial management and build awareness of the importance of financial literacy as a relevant competency for prospective educators. The activity is implemented with a participatory educational approach through interactive lectures, group discussions, case-based learning, financial planning simulations, and reflection sessions. The main materials include basic concepts of financial literacy, budgeting, saving behavior, simple investment concepts, digital financial services, and financial risk management. Evaluation is carried out through participant engagement, responses in discussions, and reflective feedback after the activity. The results of the activity indicate that participants have increased awareness of the importance of wise personal financial management, especially in distinguishing needs from wants, preparing a simple budget, and understanding risks in financial decision-making.*

Abstract: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi keuangan calon guru melalui kolaborasi akademik internasional antara Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta membangun kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan sebagai kompetensi yang relevan bagi calon pendidik. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis kasus, simulasi perencanaan keuangan, dan sesi refleksi. Materi utama meliputi konsep dasar literasi keuangan, penyusunan anggaran, perilaku menabung, konsep investasi sederhana, layanan keuangan digital, serta pengelolaan risiko keuangan. Evaluasi dilakukan melalui keterlibatan peserta, respons dalam diskusi, dan umpan balik reflektif setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta memahami risiko dalam pengambilan keputusan keuangan.*

Keywords : *Financial Literacy, Pre-Service Teachers, Community Service, International Collaboration, Financial Education*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi penting dalam kehidupan modern karena

berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional (Ulum et al., 2026). Perkembangan ekonomi digital, kemudahan akses terhadap layanan keuangan, meningkatnya penggunaan transaksi non-tunai, serta semakin beragamnya produk keuangan menuntut setiap individu memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, pinjaman, dan risiko finansial. Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan tidak hanya relevan bagi peserta didik, tetapi juga bagi calon guru sebagai individu yang kelak berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku generasi muda.

Kajian internasional menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab, termasuk kebiasaan menabung, membandingkan harga, dan mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan keuangan (Kuswanti et al., 2025). Namun, berbagai survei juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan masih menjadi tantangan global. (Suprpto et al., 2024) menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup dimensi pengetahuan, perilaku, dan sikap, sehingga penguatannya tidak cukup dilakukan melalui penyampaian konsep, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan keterampilan praktis. Dalam konteks mahasiswa calon guru, literasi keuangan memiliki posisi strategis karena mereka tidak hanya membutuhkan kecakapan finansial untuk kehidupan pribadi, tetapi juga berpotensi menjadi agen edukasi keuangan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi keuangan calon guru menjadi relevan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas pendidik masa depan, terutama melalui kolaborasi akademik internasional antara Universitas Negeri Jakarta dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia.

Analisis situasi menunjukkan bahwa calon guru berada pada fase transisi penting menuju dunia profesional. Pada fase ini, mahasiswa mulai menghadapi kebutuhan finansial yang lebih kompleks, seperti mengatur biaya pendidikan, kebutuhan hidup, tabungan, penggunaan layanan keuangan digital, serta perencanaan karier setelah lulus. Meskipun calon guru memperoleh bekal pedagogik dan akademik dalam proses pendidikan tinggi, penguatan literasi keuangan sering kali belum menjadi perhatian utama dalam pengembangan kompetensi profesional (Tangwancharoen & Nithitakharanon, 2025). Padahal, guru pada masa depan tidak hanya dituntut mampu mengajar sesuai bidang keilmuan, tetapi juga perlu memiliki keterampilan hidup yang dapat diteladankan kepada peserta didik. Literatur menyatakan bahwa integrasi literasi keuangan dalam proses pendidikan membutuhkan peran guru yang memahami substansi keuangan sekaligus mampu mengomunikasikannya secara kontekstual dalam pembelajaran (Windari et al., 2026). Dengan demikian, calon guru perlu memperoleh pengalaman edukatif yang membantu mereka memahami konsep literasi keuangan secara aplikatif. Situasi ini menjadi semakin penting dalam konteks regional ASEAN, ketika mobilitas akademik dan kolaborasi lintas negara

mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan kegiatan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memberi dampak sosial dan praktis bagi mitra internasional.

Permasalahan utama mitra dalam kegiatan ini adalah masih perlunya penguatan pemahaman literasi keuangan yang bersifat praktis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan calon guru (Yulianto et al., 2023). Calon guru dapat saja telah mengenal konsep dasar keuangan, tetapi belum tentu mampu menerapkannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari, seperti menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, memilih produk keuangan, memahami risiko pinjaman, atau merencanakan tabungan dan investasi sederhana. Selain itu, literasi keuangan belum selalu dipahami sebagai bagian dari kompetensi pedagogik calon guru (Yin Yin et al., 2021). Akibatnya, calon guru berisiko memandang literasi keuangan hanya sebagai keterampilan pribadi, bukan sebagai pengetahuan yang dapat ditransfer kepada peserta didik melalui praktik pembelajaran. Permasalahan lainnya adalah terbatasnya pengalaman pembelajaran lintas negara yang memungkinkan calon guru memahami isu literasi keuangan dari perspektif budaya, sistem pendidikan, dan konteks sosial yang berbeda (Louis et al., 2024). Dalam hal ini, kolaborasi antara Universitas Negeri Jakarta dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia menjadi penting karena dapat menyediakan ruang pertukaran pengetahuan, pengalaman akademik, dan praktik edukasi yang memperkaya wawasan peserta. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat internasional, permasalahan tersebut dapat direspons melalui pendekatan edukatif yang lebih interaktif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan mitra.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat literasi keuangan calon guru melalui kolaborasi akademik internasional antara Universitas Negeri Jakarta dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, memperkuat keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, membangun kesadaran mengenai pentingnya perencanaan finansial, serta meningkatkan kemampuan peserta dalam melihat literasi keuangan sebagai bagian dari kompetensi calon pendidik. Kegiatan ini juga bertujuan memperluas pengalaman akademik internasional bagi peserta dan pelaksana melalui interaksi lintas institusi dan lintas negara. Dalam perspektif pengabdian masyarakat, tujuan kegiatan tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan peserta agar mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan Pendidikan (Compen & Schelfhout, 2021). Melalui kegiatan ini, calon guru diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana keputusan keuangan memengaruhi kesejahteraan individu, serta bagaimana literasi keuangan dapat diajarkan secara sederhana, kontekstual, dan relevan kepada peserta didik di masa depan.

Manfaat kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Bagi peserta, kegiatan ini memberikan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam mengelola

keuangan secara bijak. Peserta memperoleh pemahaman tentang penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pentingnya menabung, pengenalan investasi dasar, serta kewaspadaan terhadap risiko finansial. Bagi mitra, kegiatan ini mendukung penguatan kapasitas mahasiswa calon guru dan memperkaya kegiatan akademik melalui perspektif internasional. Bagi Universitas Negeri Jakarta dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, kegiatan ini menjadi bentuk implementasi kolaborasi akademik internasional yang sejalan dengan penguatan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan manfaat ilmiah berupa pengembangan model edukasi literasi keuangan bagi calon guru yang dapat direplikasi dalam konteks perguruan tinggi lain. Model ini relevan karena menggabungkan edukasi finansial, pendekatan partisipatif, dan kolaborasi lintas negara sebagai strategi peningkatan kompetensi calon pendidik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak praktis bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan praktik pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dan internasionalisasi.

Solusi spesifik yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan edukasi literasi keuangan berbasis praktik melalui metode partisipatif, interaktif, dan kontekstual. Solusi ini merujuk pada literatur yang menegaskan bahwa literasi keuangan lebih efektif dikembangkan melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan simulasi, studi kasus, refleksi, dan latihan pengambilan keputusan finansial (Compen et al., 2021). Kegiatan dapat dilakukan melalui workshop atau pelatihan yang memuat pre-test, penyampaian materi, diskusi kelompok, simulasi penyusunan anggaran, analisis kasus keuangan sederhana, refleksi peran guru dalam pendidikan literasi keuangan, dan post-test. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar literasi keuangan, perencanaan anggaran pribadi, pengelolaan pengeluaran, tabungan, investasi sederhana, penggunaan layanan keuangan digital, serta pencegahan risiko finansial. Selain itu, pendekatan kolaboratif UNJ dan UTHM memungkinkan peserta memperoleh wawasan lintas budaya mengenai praktik pengelolaan keuangan dan pendidikan literasi keuangan. Dengan solusi ini, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi mendorong perubahan cara pandang calon guru terhadap pentingnya literasi keuangan sebagai bekal personal, profesional, dan pedagogik.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) internasional ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif partisipatif dengan kerangka Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan, memahami konsep, merancang respons, melakukan praktik, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Sasaran kegiatan adalah calon guru atau *pre-*

service teachers dari Institut Pendidikan Guru Kampus Tun Hussein Onn (IPGKTHO), Malaysia. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Juni 2026 di Tunku Tun Aminah Library, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM), Johor, Malaysia, melalui kolaborasi akademik internasional antara Universitas Negeri Jakarta dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan model pembelajaran partisipatif 5T, yaitu To Know, To Understand, To Plan, To Action, dan To Reflection. Tahap To Know dilakukan untuk mengenali pengetahuan awal, kebutuhan belajar, dan pengalaman peserta terkait literasi keuangan. Pada tahap ini, fasilitator membangun interaksi awal melalui pengenalan kegiatan, diskusi ringan, dan aktivitas pembuka agar peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap To Understand berfokus pada pemberian pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, perilaku belanja yang bertanggung jawab, penggunaan layanan keuangan digital, serta kewaspadaan terhadap risiko penipuan keuangan digital. Materi tersebut disusun secara kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan calon guru sebagai individu yang akan mengelola keuangan pribadi sekaligus berpotensi menjadi agen edukasi literasi keuangan di sekolah dan masyarakat.

Tahap To Plan dilakukan melalui penyusunan strategi pembelajaran dan media edukatif yang dapat membantu peserta memahami istilah dan konsep keuangan secara sederhana. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana menyiapkan media pembelajaran interaktif berupa Financial Literacy Word Search, yaitu permainan edukatif yang memuat istilah keuangan penting seperti *cash*, *e-wallet*, *savings*, *budget*, *debt*, *interest*, *emergency fund*, *insurance*, *investment*, dan *scam*. Media ini dirancang agar dapat digunakan kembali oleh peserta dalam konteks pembelajaran kelas maupun edukasi komunitas.

Tahap To Action dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan pembahasan kasus keuangan sederhana. Peserta didorong untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari serta peran mereka sebagai calon pendidik. Selanjutnya, tahap To Reflection dilakukan dengan mengajak peserta merefleksikan pembelajaran, menyampaikan pemahaman baru, dan mengidentifikasi peran strategis guru dalam menyebarluaskan literasi keuangan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan partisipasi, respons peserta selama diskusi, keterlibatan dalam permainan edukatif, serta umpan balik reflektif setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) internasional bertema Financial Literacy for Future Educators and Communities telah dilaksanakan pada 22 Juni 2026 di Tunku Tun Aminah Library, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM), Johor, Malaysia. Kegiatan ini merupakan kolaborasi akademik internasional antara Program Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia. Sasaran kegiatan adalah calon guru atau pre-service teachers dari Institut Pendidikan Guru Kampus Tun Hussein Onn (IPGKTHO), Malaysia. Kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat literasi keuangan calon guru melalui pembelajaran partisipatif, diskusi interaktif, dan penggunaan media edukatif yang kontekstual dengan kebutuhan peserta sebagai calon pendidik.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan. Materi yang diberikan meliputi penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, perilaku belanja bertanggung jawab, penggunaan layanan keuangan digital, serta kesadaran terhadap risiko penipuan digital. Pokok bahasan tersebut relevan dengan kebutuhan calon guru karena literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi, tetapi juga dengan kemampuan membangun perilaku finansial yang bijak. Dalam konteks mahasiswa calon guru, kemampuan ini menjadi penting karena mereka berada pada fase transisi menuju kehidupan profesional, sehingga perlu memiliki keterampilan dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan secara rasional.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian program. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, peserta mengikuti sesi pembukaan, diskusi kelompok, ice-breaking, penyampaian materi, serta aktivitas edukatif berbasis permainan. Keterlibatan peserta terlihat dari

respons mereka dalam diskusi dan partisipasi pada aktivitas kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sesuai digunakan dalam kegiatan literasi keuangan, terutama karena peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat interaktif membantu peserta menghubungkan konsep literasi keuangan dengan pengalaman sehari-hari, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan pengeluaran, penggunaan dompet digital, serta kewaspadaan terhadap risiko penipuan keuangan digital.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Kegiatan ini juga menghasilkan penguatan kesadaran peserta mengenai risiko keuangan digital. Pada era digital, calon guru menghadapi berbagai kemudahan layanan keuangan, seperti e-wallet, transaksi daring, dan akses terhadap produk keuangan digital. Namun, kemudahan tersebut juga disertai risiko, terutama terkait penipuan digital, pinjaman tidak bertanggung jawab, dan pengambilan keputusan finansial yang impulsif. Melalui penyampaian materi dan diskusi, peserta diarahkan untuk memahami bahwa literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menghitung uang atau menyusun anggaran, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali risiko, mempertimbangkan konsekuensi, dan mengambil keputusan secara hati-hati. Hal ini menjadi temuan penting karena calon guru berpotensi menjadi sumber informasi bagi siswa dan komunitas di masa depan.

Luaran nyata dari kegiatan ini adalah penggunaan media pembelajaran Financial Literacy Word Search, yaitu permainan edukatif yang memuat istilah-istilah penting dalam literasi keuangan, seperti cash, e-wallet, savings, budget, debt, interest, emergency fund, insurance, investment, dan scam. Media ini menjadi salah satu inovasi kegiatan karena mengubah materi literasi keuangan yang cenderung

konseptual menjadi aktivitas belajar yang lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Word Search tidak hanya berfungsi sebagai permainan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan istilah keuangan dasar kepada peserta. Bagi calon guru, media semacam ini memiliki nilai pedagogis karena dapat diadaptasi dalam pembelajaran kelas atau kegiatan edukasi masyarakat. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan sumber belajar yang dapat digunakan kembali dalam praktik pendidikan.



Gambar 3. Kegiatan Inti PKM

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif 5T, yaitu To Know, To Understand, To Plan, To Action, dan To Reflection, efektif untuk mengorganisasi kegiatan PKM berbasis edukasi. Tahap To Know membantu fasilitator mengenali pengetahuan awal dan kebutuhan belajar peserta. Tahap To Understand memberikan ruang bagi penyampaian konsep utama literasi keuangan. Tahap To Plan mendorong penyusunan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Tahap To Action mengaktifkan peserta melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan permainan edukatif. Sementara itu, tahap To Reflection memberi kesempatan bagi peserta untuk menyimpulkan pembelajaran dan memahami peran mereka sebagai calon pendidik dalam menyebarkan literasi keuangan. Struktur ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang baik perlu dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan satu arah, tetapi sebagai proses pemberdayaan yang melibatkan peserta secara aktif.

Dari sisi manfaat, kegiatan ini memberikan kontribusi pada tiga level. Pertama, pada level individu, peserta memperoleh penguatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, istilah keuangan penting, serta risiko keuangan digital. Kedua, pada level pedagogis, peserta mulai memahami bahwa literasi keuangan dapat menjadi bagian dari kompetensi calon guru yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Ketiga, pada level kelembagaan, kegiatan ini memperkuat kolaborasi akademik internasional antara UNJ dan UTHM dalam bidang pengabdian masyarakat. Kolaborasi lintas negara ini penting karena memperluas ruang pertukaran pengetahuan, memperkuat jejaring akademik ASEAN,

dan menunjukkan peran perguruan tinggi dalam merespons kebutuhan sosial melalui kegiatan berbasis ilmu pengetahuan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program selanjutnya. Pertama, evaluasi kegiatan masih dapat diperkuat melalui penggunaan instrumen pre-test dan post-test yang lebih terstruktur agar peningkatan pengetahuan peserta dapat diukur secara kuantitatif. Kedua, durasi kegiatan perlu diperpanjang agar peserta memiliki waktu lebih luas untuk melakukan simulasi penyusunan anggaran, analisis kasus, dan perancangan media ajar literasi keuangan. Ketiga, tindak lanjut kegiatan perlu dikembangkan melalui penyediaan modul pembelajaran, lembar kerja peserta, atau panduan penggunaan media Financial Literacy Word Search. Dengan tindak lanjut tersebut, manfaat kegiatan dapat menjadi lebih berkelanjutan dan tidak berhenti pada pelaksanaan satu kali pertemuan.



Gambar . Tim PKM dan Mitra

Secara keseluruhan, kegiatan PKM internasional ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi calon guru di Malaysia. Peserta memperoleh penguatan pengetahuan literasi keuangan, peningkatan kesadaran terhadap risiko keuangan digital, serta pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam profesi guru. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan media edukatif yang dapat direplikasi dalam pembelajaran dan komunitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi akademik internasional antara UNJ dan UTHM dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang inovatif, kontekstual, dan berdampak pada penguatan kapasitas calon pendidik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat internasional melalui program “Penguatan Literasi Keuangan Calon Guru melalui Kolaborasi Akademik Internasional antara Universitas Negeri Jakarta dan Universiti Tun Hussein Onn Malaysia” telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kapasitas calon guru dalam memahami literasi keuangan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi penting bagi calon pendidik, tidak hanya untuk mendukung pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga sebagai bekal pedagogis yang dapat ditransfer kepada peserta didik dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak dan pemahaman terhadap istilah-istilah dasar dalam literasi keuangan. Penggunaan media Financial Literacy Word Search juga menjadi luaran edukatif yang dapat direplikasi dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan komunitas. Media ini memperkuat pemahaman peserta melalui pendekatan yang sederhana, menarik, dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Program Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, serta Universiti Tun Hussein Onn Malaysia atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Tunku Tun Aminah Library, Institut Pendidikan Guru Kampus Tun Hussein Onn, dan seluruh peserta calon guru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan literasi keuangan calon guru dan memperkuat kolaborasi akademik antara UNJ dan UTHM.

DAFTAR PUSTAKA

- Compen, B., De Witte, K., & Schelfhout, W. (2021). The impact of teacher engagement in an interactive webinar series on the effectiveness of financial literacy education. *British Journal of Educational Technology*, 52(1), 411–425.
- Compen, B., & Schelfhout, W. (2021). Collaborative curriculum design in the context of financial literacy education. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(6), 234.
- Kuswanti, H., Okianna, O., Budiman, J., Gustriansyah, E., Wardani, S. F., Mandala, Y., Prayogi, R. A., Ramadian, F., Thoharudin, M., & Rahmadani, D. F. (2025). Workshop Peningkatan Kompetensi Literasi Keuangan Bagi Guru Ekonomi Di Kota Singkawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 8(2), 402–412.

- Louis, S., Siswandari, S., & Noviani, L. (2024). Essential components of teacher professional development for financial literacy: A literature review. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 570–578.
- Suprpto, H. A., Prabowo, H. A., & Suyana, N. (2024). Penguatan kompetensi literasi digital guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 95–100.
- Tangwancharoen, S., & Nithitakkharanon, P. (2025). Problems and needs in developing a program to enhance financial literacy for pre-service teachers. *Journal of Green Learning*, 5(2), 81–93.
- Ulum, B., Kumalasani, M. P., & Aini, D. F. N. (2026). Profil Literasi Finansial Mahasiswa PGSD UMM sebagai Calon Guru Sekolah Dasar menggunakan Three-Tier Mutiple Choice dan CRI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1557–1570.
- Windari, D. A. A., Santi, N. W. A., Ardipaksi, I. K. C., Laila, N., & Dewi, N. P. P. Y. (2026). Studi Literatur: Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 10(01), 60–74.
- Yin Yin, K., Watson, D., & Yusof, R. (2021). The efficacy of promoting financial literacy with MOOC among economics pre-service teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(8), 18–35.
- Yulianto, A., Pramono, S. E., & Wijaya, A. P. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru Di Kabupaten Temanggung Dan Wonosobo. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 281–286.